

## Terbang Menuju Eksotisme Likupang: Strategi Promisi Pariwisata Bandara Sam Ratulangi

<sup>1,\*</sup> Nanik Rianandita Sari, <sup>2</sup> Olivia Shely Fadhila, <sup>3</sup> Indryana Mandraeny, <sup>4</sup> Sri Ariani Fitriana Tungkagi

<sup>1)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi Udara*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[nanik.rianandita@sttkd.ac.id](mailto:nanik.rianandita@sttkd.ac.id)

<sup>2)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[ovilia.shely@sttkd.ac.id](mailto:ovilia.shely@sttkd.ac.id)

<sup>3)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi Udara*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[indryana@sttkd.ac.id](mailto:indryana@sttkd.ac.id)

<sup>4)</sup> *Jurusan Manajemen Transportasi Udara*  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[21091707@students.sttkd.ac.id](mailto:21091707@students.sttkd.ac.id)

<sup>\*)</sup> Corresponding Author(s)

### Article history:

Received May 16, 2025

Accepted July 26, 2025

### Abstract

*Sam Ratulangi airports in Manado contribute to the tourism industry by offering facilities and high-quality services. They promote local attractions and work well with various travel agents, which contributes to the growth of the tourism industry. Growing the transportation industry benefits both the economy and the travel and tourism industry. The research aims to analyze the tourism promotion strategies through Sam Ratulangi Airport. This is a descriptive analysis study using a qualitative technique. Sam Ratulangi International Airport is an international airport located 13 kilometers northeast of Manado, the capital of North Sulawesi in Indonesia. Using the SWOT matrix analysis, several different strategies for boosting nomadic tourism in Manado can be developed through the gate of Sam Ratulangi Airport. The results of the data will be used to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of tourism objects in Sam Ratulangi Airport. The conclusion of this study states that for the tourism development strategy of Sam Ratulangi Airport, they are (1) improving the quality of facilities and infrastructure that supports tourism, (2) increasing tourism activities on a national and international scale, (3) promoting attractions on an ongoing basis to the national and international level, (4) developing various values of tourist attraction products, (5) involving the participation of the community and all interested parties in the management of attractions, and (6) improving the competency of human resources for tourism actors.*

**Keywords:** airport, tourism, promotion, strategy, SWOT

## Pendahuluan

Berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah akan menyebabkan sektor-sektor lain berkembang dalam suatu siklus yang saling menguntungkan, termasuk industri pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kelautan. Selain itu, pariwisata akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam sekitar, meningkatkan keinginan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan seni dan budayanya, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan nilai-nilai kehidupan. Pengembangan nilai-nilai sosial, budaya, dan sejarah; pelestarian sumber daya alam; penambahan nilai pada devisa; dan ekspor dan impor barang untuk sektor industri merupakan manfaat pariwisata yang telah diakui [1]. Industri pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, menciptakan manfaat sosial (seperti pertumbuhan usaha kecil dan menengah, penciptaan lapangan kerja baru, dan perbaikan infrastruktur), dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Industri pariwisata dapat memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya suatu daerah. Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat, kesehatan emosional, kesejahteraan masyarakat, dan kualitas hidup [2] [3] [4].

Sulawesi Utara sudah sangat dikenal dengan wisata alamnya, yakni Bunaken. Bunaken sudah dikenal luas oleh masyarakat dunia. Bunaken merupakan taman nasional dengan habitat perairan laut. Taman Nasional Bunaken sangat dikenal oleh para penyelam di seluruh dunia karena keindahan dalam lautnya seperti terumbu karang dan fauna di dalamnya memberikan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung dan mengeksplorasi dunia bawah laut bunaken. Pada tahun 2022 Kementerian Pariwisata

Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melihat besarnya potensi wisata yang ada di Sulawesi Utara untuk dijadikan Destinasi Super Prioritas (DSP) dengan target kunjungan wisatawan mancanegara. Agar Destinasi Super Prioritas Sulawesi Utara banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maka perlu adanya pengembangan aksesibilitas transportasi. Salah satu akses transportasi yang sudah tersedia adalah pesawat udara yang cukup cepat dan efisien, Untuk mencapai Sulawesi Utara, masyarakat bisa menggunakan transportasi udara dengan tujuan bandar udara (bandara) Sam Ratulangi, yang berlokasi di Manado.

Bandara Sam Ratulangi di Manado berkontribusi pada industri pariwisata dengan menawarkan fasilitas dan layanan berkualitas tinggi. Mereka mempromosikan atraksi lokal dan bekerja sama dengan berbagai agen perjalanan, yang berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata. Menumbuhkan industri transportasi memberikan manfaat bagi perekonomian dan industri perjalanan dan pariwisata [5]. Likupang adalah tujuan utama pengembangan pariwisata. Pariwisata super prioritas Likupang didukung oleh desa-desa wisata yang dibuat dengan dana dari Kementerian Peraturan Pemerintah, termasuk Marinsow, Pulisan, dan Kinunang, yang menyediakan homestay. Festival Pariwisata Likupang 2021 diselenggarakan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2021 di Pantai Paal, Likupang, Sulawesi Utara, untuk mempromosikan pariwisata. Dari tahun 1985 hingga 2020, dalam kurun waktu 36 tahun, hanya ada beberapa studi yang ditulis tentang pertumbuhan pariwisata [6].

Pembangunan infrastruktur yang memadai, promosi pariwisata yang efektif, serta pelestarian lingkungan dan budaya adalah kunci untuk memastikan bahwa wilayah ini dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan perhatian yang lebih besar dan investasi yang tepat, Manado Likupang memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata yang diakui di tingkat regional dan global. Melalui upaya bersama untuk melestarikan keindahan alam dan mempromosikan kekayaan budaya lokalnya, Manado-Likupang dapat menjadi tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan bagi para pelancong dari seluruh dunia. Pemerintah telah merencanakan tahapan-tahapan untuk mewujudkan tujuan pembangunan pariwisata melalui pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), termasuk Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) salah satunya yaitu Manado-Likupang.

Sulawesi Utara saat ini dianggap sebagai salah satu lokasi wisata terbaik di Indonesia Timur, yang berfungsi sebagai salah satu pintu masuk utama dari wilayah Asia Timur dan Pasifik. Kategori kalender acara Kementerian Pariwisata menunjukkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Contohnya adalah Tomohon International Flower Festival (TIFF), Parade Bunga Pasadena, Festival Bunaken, dan Festival Selat Lembeh [7]. Sulawesi Utara telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, sebagai salah satu dari sepuluh provinsi tujuan wisata unggulan Indonesia dan sepuluh destinasi MICE (Meeting, Incentives, Conventions, dan Exhibitions) sejak tahun 2007. Pariwisata menciptakan seluruh industri yang didedikasikan untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan wisatawan [8]. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup baik, serta potensi pariwisata yang dimiliki Sulawesi Utara, mendorong beberapa maskapai penerbangan domestik dan regional untuk membuka layanan penerbangan langsung, termasuk penerbangan ke Manado. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi promosi pariwisata di Sulawesi Utara, terutama Likupang melalui Bandara Sam Ratulangi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif. Bandara Internasional Sam Ratulangi adalah bandara internasional yang terletak 13 kilometer di timur laut Manado, ibukota Sulawesi Utara, Indonesia. Bandara ini dinamai sesuai dengan nama Sam Ratulangi, seorang pendidik dan pahlawan kemerdekaan Minahasa. Penelitian ini diawali dengan

observasi ke lokasi untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian. Pertama, mengidentifikasi permasalahan yang menjadi topik utama penelitian. Setelah permasalahan dianalisis kemudian menganalisis potensi pengembangan pariwisata di Manado. Setelah itu, memvalidasi semua informasi dengan pewawancara terpilih yang mewakili kelompok pemangku kepentingan yang penting sambil melakukan wawancara untuk menganalisis pengembangan pariwisata melalui analisis SWOT.

Analisis SWOT mengevaluasi elemen internal (strength and weakness) dan faktor eksternal (opportunities and threats) [9]. Dengan menggunakan analisis matriks SWOT, beberapa strategi yang berbeda untuk meningkatkan pariwisata di Sulawesi Utara dapat dikembangkan melalui pintu gerbang Bandara Sam Ratulangi. Kombinasi dari komponen SWOT merupakan strategi yang mendorong pengembangan fasilitas yang memungkinkan di Bandara Sam Ratulangi untuk mendukung tujuan pariwisata, termasuk Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO), dan Weaknesses Threats (WT). Studi penelitian ini akan menyajikan strategi ini sebagai hasil utama. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan pada variabel penelitian dari para pemangku kepentingan terpilih yang telah memberikan masukan berharga bagi penelitian ini. Pemangku kepentingan tersebut antara lain perwakilan dari manajemen Bandara Sam Ratulangi, wisatawan flashpacker dan wisatawan mancanegara, perwakilan dari kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manado, Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

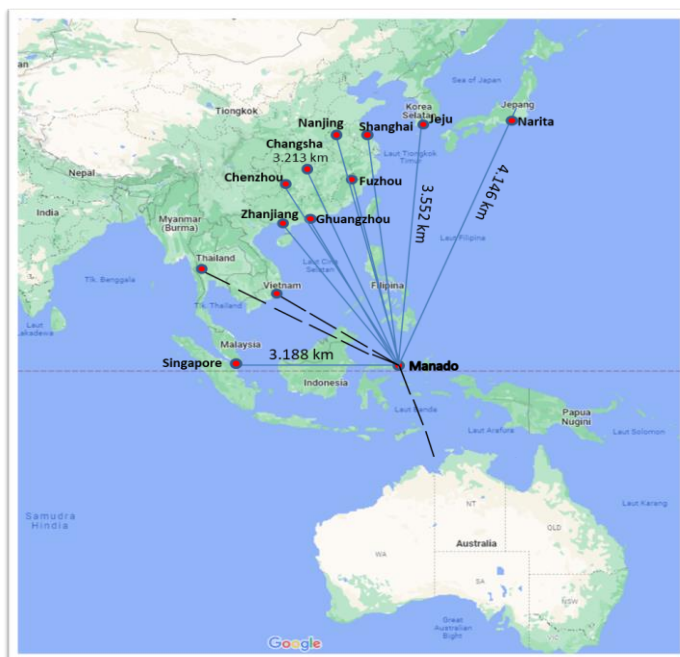
Bandara Sam Ratulangi terletak di Kecamatan Mapanget, salah satu kecamatan di bagian utara Kota Manado. Simpul Transportasi Udara Nasional mencakup Bandara Sam Ratulangi sebagai pusat penyebaran utamanya. Bandara Sam Ratulangi telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir, dan kini menjadi bandara pengumpul utama untuk wilayah Indonesia bagian utara. Perluasan fungsi bandara dan area prospektif di sekitar bandara dapat menghasilkan titik pengembangan ekonomi baru yang memiliki efek penyebaran ke daerah sekitarnya. Bandara Sam Ratulangi di Manado, Sulawesi Utara, mendukung sektor pariwisata super prioritas Likupang. Mendukung rute logistik Bitung untuk peti kemas dan non peti kemas. Bandara berfungsi sebagai pusat logistik nasional dan internasional. Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung dan Likupang. Bandara ini juga berfungsi sebagai jembatan udara untuk wilayah timur Indonesia.

### ***Analisis Promosi Pariwisata Internal di Bandara Sam Ratulangi***

Analisis faktor internal mengkaji elemen-elemen internal, termasuk kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang memberikan manfaat spesifik dalam memenuhi permintaan pasar sasaran. Bandara Internasional Sam Ratulangi di Manado, Sulawesi Utara, berfungsi sebagai pusat utama bagi pengunjung domestik dan internasional ke wilayah tersebut. Menyadari peran pentingnya dalam pariwisata, bandara ini secara aktif berpartisipasi dalam berbagai upaya promosi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong pengembangan pariwisata lokal.

#### ***Strength***

Bandara Sam Ratulangi memiliki kedekatan dengan Asia Timur karena secara geografis, bandara ini menempati posisi yang sangat strategis di Indonesia bagian utara, sehingga menjadi salah satu bandara yang paling dekat dengan Asia Timur dan Pasifik. Posisi ini memberikan peluang besar untuk pengembangan, baik di tingkat nasional maupun internasional.



**Gambar 1. Peta wilayah Sulawesi Utara sebagai pintu gerbang Asia Timur dan Pasifik**

Gambar 1 mengilustrasikan peta yang menggambarkan jaringan konektivitas internasional dari Bandara Sam Ratulangi Manado ke berbagai lokasi penting di Asia dan Australia. Peta ini menggambarkan ketersediaan penerbangan langsung dan transit, yang menjadikan Manado sebagai pintu gerbang internasional utama di kawasan timur Indonesia. Kedekatan geografis Manado dengan kota-kota penting di Cina, Asia Tenggara, dan Australia memiliki peluang besar untuk meningkatkan posisinya sebagai pusat pariwisata dan perdagangan internasional. Jaringan koneksi ini dapat dioptimalkan untuk menarik lebih banyak pengunjung internasional dan meningkatkan kolaborasi ekonomi lintas batas. Selain itu, keberadaan rute-rute ini menggarisbawahi pentingnya Bandara Sam Ratulangi dalam memfasilitasi pertumbuhan industri pariwisata dan meningkatkan mobilitas internasional.

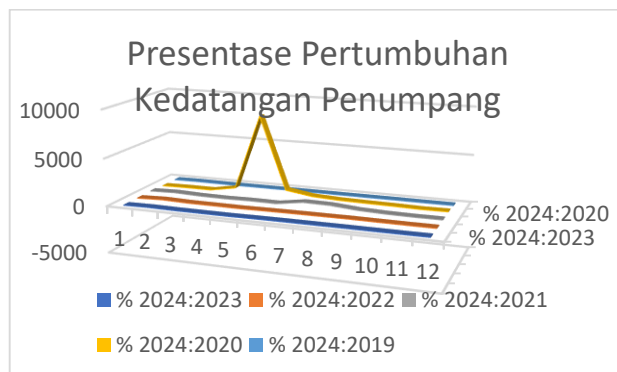
**Tabel 1. Jumlah kedatangan penumpang dari bandara Sam Ratulangi**

Month	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jan	185.360	200.891	75.032	107.906	117.078	141.845
Feb	156.481	150.691	62.416	73.151	108.755	162.590
Mar	175.717	131.167	85.773	99.566	128.657	139.400
Apr	165.115	20.879	94.417	98.548	128.828	124.905
May	164.041	1.485	75.595	117.779	147.965	127.745
June	183.416	18.050	110.293	116.768	144.929	155.686
July	211.728	40.445	31.725	119.805	156.626	176.837
Aug	208.047	53.788	31.680	105.352	149.785	161.511
Sept	203.056	63.373	58.451	100.383	148.491	158.296
Oct	187.418	70.311	88.709	109.314	152.594	153.347
Nov	182.463	85.464	99.705	107.099	143.182	138.542
Dec	206.743	85.464	111.221	122.246	155.438	162.590
<b>TOTAL</b>	<b>2.229.585</b>	<b>922.008</b>	<b>925.017</b>	<b>1.277.917</b>	<b>1.682.328</b>	<b>1.803.294</b>

Sumber: Angkasa Pura Sam Ratulangi, 2024

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, jumlah penumpang meningkat sejak Pandemi Covid-19. Dengan adanya peningkatan lalu lintas penumpang, posisi strategis Bandara Sam Ratulangi, serta

kontribusinya terhadap Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Destinasi Super Prioritas (DSP), maka diperkirakan bandara ini akan mampu menampung hingga 5,7 juta orang yang akan ditargetkan 5 tahun kedepan.



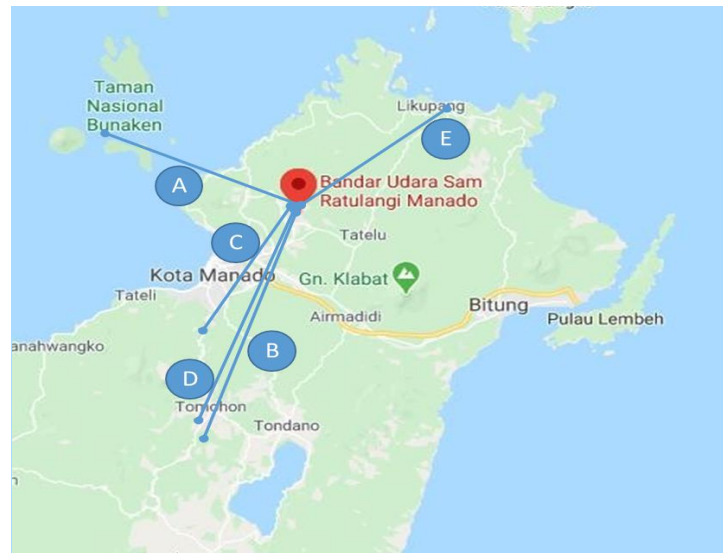
**Gambar 2. Grafik pertumbuhan penumpang datang ke Bandara Sam Ratulangi**

Gambar 2 memperlihatkan pertumbuhan penumpang datang ke Bandara Sam Ratulangi dalam bentuk grafik. Gambar menunjukkan bahwa perbandingan pertumbuhan tertinggi terjadi antara tahun 2024 berbanding dengan tahun 2024 pada bulan Mei sebesar 8502%. Dimana jumlah kedatangan penumpang bulan Mei 2024 adalah sebesar 127.745 sedangkan pada bulan Mei 2020 adalah sebesar 1485. Setelah pandemi covid 2019 pertumbuhan penumpang melalui bandar udara sudah mulai meningkat. Sejak tahun 2022 adanya pernyataan Kememparekraf bahwasannya Likupang menjadi salah satu Destinasi Super Prioritas maka jumlah pertumbuhan penumpang pun meningkat, seperti ditunjukkan di Tabel 1.

Bandara Sam ratulangi bukan hanya sebagai fasilitas bagi pesawat menaikkan atau menurunkan penumpang dan kargo Bandara juga berperan sebagai etalase budaya dan ekonomi lokal, mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Wisata Indonesia (BWI) melalui berbagai inisiatif promosi. Produk lokal yang dapat ditemukan di Bandara Sam Ratulangi dan dapat menjadi oleh-oleh bagi para pengunjung. Produk local tersebut yang ditampilkan ataupun ditawarkan di bandara memberikan pengetahuan umum bagi wisatawan yang datang melalui bandara, memberikan pengalaman yang berbeda dan keinginan untuk tahu lebih mengenai produk budaya yang ada.

### **Weakness**

Bandara Internasional Sam Ratulangi merupakan pintu gerbang penting bagi Sulawesi Utara, Indonesia. Meskipun bandara ini telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mempromosikan budaya dan pariwisata lokal, banyak kelemahan yang membatasi efektivitas upaya pemasaran pariwisata internalnya. Kelemahan pertama adalah hambatan aksesibilitas adalah kurangnya sistem transportasi yang tertata dengan baik, cepat, nyaman, dan langsung dari pusat kota Manado atau dari tujuan wisata ke Bandara Sam Ratulangi Manado, atau kurangnya akses khusus yang memudahkan wisatawan atau penumpang dari kota untuk mencapai bandara. Akses khusus tersebut meliputi, misalnya, layanan bus antar-jemput bandara dengan jadwal yang telah ditentukan dari titik-titik utama di kota, pembangunan jalur kereta api bandara jika kondisi geografis memungkinkan, atau alokasi jalur khusus kendaraan seperti jalan tol yang langsung menghubungkan pusat kota dan bandara. Saat ini, sebagian besar pelanggan masih bergantung pada pilihan transportasi umum, termasuk taksi, ojek online, atau mobil pribadi, yang terkadang tidak efisien, terutama pada jam-jam sibuk.



**Gambar 3. Aksesibilitas ke/dari Bandara Sam Ratulangi**

Gambar 3 memperlihatkan aksesibilitas ke/dari Bandara Sam Ratulangi. Hasil simulasi rute dan estimasi waktu tempuh menggunakan mobil dari Google Maps menunjukkan bahwa jarak dari Bandara Sam Ratulangi ke berbagai tempat wisata di Sulawesi Utara cukup bervariasi. Perjalanan ke Bunaken menempuh jarak 28 kilometer dan memakan waktu 1 jam 45 menit. Perjalanan ke Danau Linow yang berjarak 45 kilometer membutuhkan waktu 1 jam 17 menit. Untuk mencapai Air Terjun Ratahan Telu yang berjarak 21 kilometer, dibutuhkan waktu 38 menit. Perjalanan ke Desa Woloan yang berjarak 37 kilometer membutuhkan waktu 1 jam 6 menit. Jarak tempuh ke Pantai Likupang adalah 31,7 kilometer, dengan estimasi waktu tempuh 58 menit.

Kelemahan kedua adalah Tourism Information Center (TIC) sangat berperan penting bagi wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi Sulawesi Utara, TIC di bandara Sam Ratulangi saat ini hanya berfungsi pada acara penting, karena administrasinya berada di bawah Dinas Pariwisata, yang mana Dinas PARIwisata belum menugaskan personil secara terjadwal di bandara. Hal ini mempersulit wisatawan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai atraksi, akomodasi, dan transportasi. Keberadaan TIC yang aktif setiap hari sangat penting sebagai elemen dasar untuk layanan informasi.

Kelemahan ketiga adalah terbatasnya pilihan untuk membeli produk UMKM lokal di terminal Bandara Sam Ratulangi di Manado. Variasi dan jumlah toko yang ada saat ini terbatas, hanya terdapat dua toko yang menawarkan produk lokal: toko cinderamata Manado, yang menjual cinderamata khas Sulawesi Utara, dan Cap Tikus 1978 lounge & store, yang mengkhususkan diri pada minuman tradisional khas daerah tersebut. Akibatnya, hal ini belum cukup merangsang kegiatan belanja atau pembelian cinderamata khas produk lokal di antara para penumpang. Area terminal memiliki potensi yang signifikan untuk mempromosikan produk lokal dan budaya Sulawesi Utara. Terbatasnya pilihan gerai dan tidak adanya inovasi dalam penyajian produk menghambat pemanfaatan potensi ekonomi sektor ritel secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan lebih banyak perusahaan ritel untuk meningkatkan daya tarik bandara.

### ***Analisis Faktor Eksternal Bandara Sam Ratulangi***

Analisis faktor eksternal adalah analisis yang difokuskan pada peluang dan ancaman yang diperoleh dari kondisi eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

### ***Opportunities***

Peningkatan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) super prioritas, termasuk Kawasan

Ekonomi Khusus (KEK) Likupang, memberikan prospek yang signifikan bagi pengembangan industri pariwisata di Sulawesi Utara, khususnya di sekitar Bandara Sam Ratulangi Manado. Penetapan ini dapat menarik pertumbuhan wisatawan, baik domestik maupun internasional, dan merangsang investasi di bidang pariwisata. Kemajuan ini memfasilitasi pembentukan tujuan wisata baru, lengkap dengan fasilitas penting seperti akomodasi, transportasi, dan atraksi yang kohesif. Akibatnya, volume kedatangan wisatawan ke wilayah ini akan meningkat, sehingga meningkatkan signifikansi Bandara Sam Ratulangi sebagai pintu gerbang utama bagi pengunjung yang masuk ke Sulawesi Utara.

*Peluang yang pertama*, yang bisa menjadi sebuah pertimbangan bagi wisatawan baik mancanegara maupun domestik adalah Sulawesi Utara dikenal sebagai salah satu daerah yang paling toleran di Indonesia. Individu dengan berbagai agama hidup berdampingan secara harmonis. Dinamika sosial yang ditandai dengan rasa saling menghormati ini menumbuhkan suasana yang aman dan menyenangkan bagi para wisatawan. Individu dari berbagai agama saling membantu dalam mengkoordinasikan perayaan seperti Natal, Lebaran, dan Waisak. Prinsip-prinsip kebersamaan dan toleransi yang lazim di antara penduduk Sulawesi Utara memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai komponen paket wisata budaya, yang menekankan pada kehidupan bersama yang damai dan saling menghormati keberagaman. Keterlibatan proaktif dari pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat adat dalam melestarikan dan memelihara kerukunan merupakan aspek yang signifikan. Kota Manado telah menerima banyak penghargaan sebagai kota paling toleran di Indonesia, berdasarkan evaluasi dari Setara Institute dan organisasi lainnya. Persepsi yang baik ini dapat digunakan sebagai pendekatan promosi wisata, yang menggambarkan Sulawesi Utara sebagai 'Tujuan Ramah dan Toleran' yang menyambut orang-orang dari berbagai latar belakang. Beragam perayaan lintas budaya dan agama, seperti Festival Natal, Cap Go Meh, dan Idul Fitri, diselenggarakan secara terbuka dan inklusif. Hal ini menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan secara estetika dan selaras dengan keyakinan emosional dan etika para pengunjung.

*Peluang kedua* adalah dengan adanya keanekaragaman hayati yang dapat menjadi daya tarik untuk datang ke Sulawesi Utara. Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, baik di wilayah perairan maupun daratan. Letaknya yang berada di jantung segitiga terumbu karang dunia (Coral Triangle) menjadikan provinsi ini sebagai destinasi unggulan bagi para pecinta wisata alam, khususnya wisata bahari. Taman Nasional Bunaken yang telah diakui dunia merupakan daya tarik utama, dengan terumbu karang dan ratusan spesies ikan tropis yang hidup di dalamnya. Perairan di sekitar kawasan ini juga menjadi rumah bagi sejumlah hewan laut langka seperti penyu hijau, duyung, dan ikan mandarin yang berwarna mencolok. Tak hanya pesona bawah lautnya, wilayah daratan Sulawesi Utara juga menyimpan kekayaan flora dan fauna yang tak kalah menarik. Beragam flora dan fauna yang unik, termasuk spesies endemik, menjadi ciri khas nilai ekologi wilayah ini. Keanekaragaman hayati tidak hanya penting dari sisi lingkungan, namun juga memiliki manfaat ekonomi dan nilai edukasi yang tinggi. Potensi ini sangat cocok untuk dikembangkan melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan, dimana pelestarian alam dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan segala keunikan dan keanekaragaman hayatinya, Sulawesi Utara mampu memberikan pengalaman wisata yang otentik dan berkesan, serta menjadi alasan kuat bagi para wisatawan untuk datang dan berkunjung kembali.

Selain wisata alam, Sulawesi Utara juga menawarkan berbagai macam makanan yang unik. Sulawesi Utara merupakan salah satu tujuan wisata kuliner paling unik di Indonesia, terkenal dengan cita rasa yang kaya, penggunaan rempah-rempah yang berani dan pengaruh budaya Minahasa yang kuat. Meningkatnya minat wisata kuliner memberikan peluang strategis untuk memperkenalkan produk khas daerah, seperti klappertaart, bubur Manado, pisang goroho dan lainnya kepada wisatawan.

### *Threats*

Dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui bandara Sam Ratulangi, Sulawesi Utara dihadapkan pada sejumlah Ancaman - ancaman ini bersifat eksternal dan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh bandara. Ancaman pertama adalah peran pemerintah belum maksimal dalam pengembangan, pemeliharaan dan promosi destinasi wisata. Sebagai contoh, banyak tempat wisata yang terbengkalai tanpa perawatan, seperti taman dan situs bersejarah yang ditumbuhi rumput liar, terlihat kotor, atau rusak, serta akses jalan menuju lokasi wisata yang masih kurang layak, banyak ditemukan jalan yang berlubang atau belum diaspal sehingga menyulitkan para wisatawan.

Ancaman kedua adalah persaingan dengan daerah lain seperti Bali, Lombok, dan Labuan Bajo juga semakin meningkat karena mereka adalah tujuan wisata favorit di Indonesia yang telah mengalami perkembangan yang signifikan lebih awal. Bali dan Lombok, khususnya, dilengkapi dengan bandara berkapasitas besar, dan ketiganya menerima dukungan promosi pariwisata yang intensif. Bali memiliki keuntungan dari konektivitas penerbangan internasional dan citra global yang kuat. Lombok berkembang sebagai destinasi alternatif selain Bali melalui pengembangan kawasan Mandalika dan kehadiran bandara internasional yang memadai. Sementara itu, Labuan Bajo yang merupakan akses utama menuju Taman Nasional Komodo terus dibenahi melalui pembangunan infrastruktur dan promosi yang gencar sebagai bagian dari Destinasi Super Prioritas.

### ***Analisis Berdasarkan Matriks Internal-Eksternal***

#### *Analisis SWOT*

Untuk menentukan alternatif yang tepat bagi perusahaan dengan menggunakan Matriks SWOT. Strategi dalam matriks ini didasarkan pada faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Berdasarkan diagram SWOT, diagram yang memposisikan perusahaan berada pada strategi yang paling sesuai adalah S-O. Karena strategi tersebut yang paling cocok untuk diterapkan dan digunakan oleh Sam Ratulangi. Pada matriks SWOT, strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O. Strategi S-O adalah strategi yang dibuat berdasarkan ide, dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengambil peluang yang besar. Adapun strategi yang dihasilkan dari strategi S-O adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan kunjungan penumpang dengan melakukan perluasan bandara, (b) Melalui brand image yang kuat dari bandara Sam Ratulangi menjalin kerjasama yang baik dengan Dinas Pariwisata untuk meningkatkan pangsa pasar melalui pengembangan pariwisata di Bandara, (c) Melakukan pembangunan dan perluasan serta mempromosikan UMKM lokal, (d) Mengoptimalkan fasilitas yang ada di Bandara. Dalam Matriks SWOT disusun oleh empat strategi kunci yang saling berkesinambungan, yaitu Strength and Opportunity (SO), Weakness and Opportunity (WO), Strength and Threat (S-T), dan Weakness and Threat (W-T). Alternatif strategi menurut Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Lokasi bandara yang strategis sangat penting untuk bernegosiasi dengan maskapai penerbangan guna meningkatkan aksesibilitas global, terutama untuk ekonomi, konektivitas antarmoda, pariwisata, hiburan, dan kargo udara [10]. Durasi yang dibutuhkan untuk mencapai bandara adalah faktor utama yang memengaruhi pemilihan bandara di semua demografi pengunjung di sektor pariwisata. Dari sudut pandang strategis penumpang, aksesibilitas bandara dan frekuensi layanan merupakan faktor penentu utama [11], [12], [13]. Biaya tiket, pengeluaran, dan pengalaman di bandara merupakan faktor penting lainnya bagi penumpang. Demikian pula, aksesibilitas darat bandara mempengaruhi koneksi penumpang dari dan ke bandara, yang secara langsung mempengaruhi aksesibilitas bandara [14], [15]. Bandara dianggap sangat penting karena semakin pentingnya perjalanan udara dalam menghubungkan wilayah.

**Tabel 2. Tabel analisis SWOT**

<p><b>Evaluasi faktor internal</b></p> <p><b>Evaluasi faktor eksternal</b></p>	<p><i>STRENGTHS (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Airport yang Strategis</li> <li>2. Kerjasama bandara dengan Pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata</li> <li>3. Dukungan terhadap pengembangan pariwisata melalui promosi UMKM</li> <li>4. Pengembangan bandara</li> </ol>	<p><i>WEAKNESS (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada akses yang terintegrasi dari dan menuju ke bandara dan tempat wisata.</li> <li>2. TIC belum berfungsi secara maksimal.</li> <li>3. Terbatasnya variasi fasilitas untuk produk UMKM.</li> </ol>
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan super-prioritas Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN), dan Kawasan Ekonomi Khusus.</li> <li>2. Harmoni Beragama</li> <li>3. Keanekaragaman hayati</li> <li>4. Minat yang semakin meningkat dalam wisata kuliner.</li> </ol>	<p><i>STRATEGY (SO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan lokasi geografis yang strategis untuk memperluas konektivitas akses internasional ke Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Likupang.</li> <li>2. Mempromosikan UMKM lokal melalui penyelenggaraan acara budaya yang menonjolkan harmoni dan keanekaragaman hayati.</li> <li>3. Mengoptimalkan fasilitas modern di bandara sebagai sarana dukungan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan.</li> </ol>	<p><i>STRATEGY (WO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan aksesibilitas dengan menyediakan transportasi langsung, seperti shuttle atau jalan tol, ke KSPN dan destinasi wisata utama.</li> <li>2. Memaksimalkan peran <i>Tourism Information center</i>(TIC) sebagai pusat informasi untuk memperkenalkan destinasi wisata dan kuliner lokal.</li> <li>3. Mengajak kerjasama pemerintah pusat untuk mendapatkan dukungan pendanaan guna menghidupkan kembali promosi yang berfokus pada potensi lokal.</li> </ol>
<p><i>THREAT (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan Destinasi Prioritas Utama dari wilayah lain.</li> <li>2. Peran pemerintah belum dimaksimalkan.</li> <li>3. Efisiensi anggaran yang berdampak pada aksesibilitas.</li> </ol>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat citra bandara sebagai 'Gerbang Pariwisata yang Ramah dan Toleran' untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan populer seperti Bali, Lombok, dan Labuan Bajo.</li> <li>2. Melibatkan komunitas lokal dan influencer digital dalam kampanye promosi yang kreatif dan menarik.</li> <li>3. Tawarkan paket tur eksklusif yang tersedia langsung melalui bandara.</li> </ol>	<p><i>STRATEGY (WT)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk mendukung promosi pariwisata berkelanjutan.</li> <li>2. Prioritaskan perbaikan infrastruktur dasar, seperti aksesibilitas dan fasilitas ritel, agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.</li> <li>3. Menempatkan petugas yang terjadwal <i>Tourism Information Center</i> (TIC) sebagai pusat informasi kunci strategis bagi wisatawan.</li> </ol>

Industri penerbangan berperan sebagai indikator penting pergerakan wisatawan di seluruh dunia. Destinasi wisata bergantung pada aksesibilitas fisik (bandara dan maskapai penerbangan) dan digital yang disediakan oleh Organisasi Pemasaran Destinasi (DMO) untuk menarik wisatawan [16], [17]. Industri pariwisata dan penerbangan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi lokasi wisata. Meskipun demikian, pandemi telah mengubah cara destinasi wisata memfasilitasi akses ke tempat umum, yang menimbulkan risiko yang terkait dengan model pendapatan baru dan tantangan aksesibilitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan pariwisata di destinasi, khususnya peran bandara dan jaringan maskapai penerbangan dalam perencanaan dan pengelolaan transportasi udara, untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung di destinasi wisata.

Manado-Likupang merupakan destinasi yang mungkin masih terdengar asing bagi sebagian orang, kini mulai menarik perhatian sebagai destinasi baru bagi para pecinta alam dan penggemar wisata. Terletak di ujung utara Sulawesi, Indonesia, kawasan ini menyimpan kekayaan sumber daya alam dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Salah satu daya tarik utama Manado-Likupang adalah keindahan alamnya yang memukau. Dari pantai berpasir putih hingga rimbunnya hutan bakau, setiap sudut kawasan ini memancarkan pesona alam yang memikat hati para pengunjung. Terumbu karang yang terhampar luas juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para penyelam, menawarkan pengalaman menyelam yang tak terlupakan di bawah laut yang kaya akan biota laut. Namun, potensi wisata Manado Likupang tidak hanya sebatas keindahan alamnya saja. Kekayaan warisan budaya dan keramahan penduduk setempat juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman berwisata di sini. Wisatawan dapat merasakan hangatnya sambutan masyarakat setempat serta menyaksikan upacara adat dan pertunjukan seni yang memperkaya pengalaman wisata mereka. Untuk mengembangkan potensi pariwisata Manado Likupang secara berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta.

Pertumbuhan sektor pariwisata di suatu daerah akan mendorong sektor-sektor lain untuk ikut berkembang sebagai hasil dari dukungan timbal balik, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kelautan. Lebih jauh, pariwisata akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam setempat, menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap pelestarian budaya, menciptakan kesempatan bagi individu untuk menampilkan seni dan budaya mereka, meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan. Pariwisata diakui sebagai katalisator pembangunan ekonomi di semua negara; meningkatkan devisa negara, memperkuat ekspor dan impor dalam sektor industri, mendukung konservasi sumber daya alam, dan mendorong kemajuan nilai-nilai sosial, budaya, dan sejarah. Sektor pariwisata yang padat karya menawarkan beberapa keuntungan bagi masyarakat setempat, termasuk mengentaskan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi [1]. Industri pariwisata berpotensi untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah, menciptakan manfaat sosial (seperti pertumbuhan usaha kecil dan menengah, penciptaan lapangan kerja baru, dan perbaikan infrastruktur), dan membantu melestarikan lingkungan. Industri pariwisata dapat memberikan beberapa keuntungan bagi kemajuan ekonomi dan sosial budaya suatu wilayah. Pariwisata berdampak positif pada kualitas hidup individu, kesejahteraan emosional, kesejahteraan masyarakat, dan tingkat pendapatan [2], [3], [4].

Pelayanan dan fasilitas bandara berdampak langsung pada kepuasan wisatawan dan minat berkunjung kembali. Fasilitas dan layanan bandara berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan pengalaman wisatawan. Pelayanan dan fasilitas bandara terkait dengan kepuasan wisatawan, yang terkait dengan sektor pariwisata. Tingkat pelayanan dan fasilitas di bandara regional mendorong pengunjung untuk kembali ke destinasi wisata sekunder [18]. Kualitas layanan dan fasilitas bandara ditentukan oleh beberapa variabel penting, termasuk kenyamanan, perilaku pekerja bandara, informasi, aksesibilitas, sistem keamanan dan transit, koneksi internet, dan tempat parkir. Bandara Sam Ratulangi meningkatkan industri pariwisata dengan memberikan layanan berkualitas tinggi. Mereka mempromosikan atraksi lokal dan bekerja sama dengan berbagai agen perjalanan, yang berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata. Mengembangkan sektor transportasi menguntungkan sektor ekonomi dan pariwisata [5].

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dari studi ini, disimpulkan bahwa untuk strategi pengembangan pariwisata di Bandara Sam Ratulangi, adalah

- (1) Memanfaatkan lokasi geografis strategis untuk memperluas konektivitas akses internasional ke Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Likupang,

- (2) Meningkatkan aksesibilitas dengan menyediakan transportasi langsung, seperti shuttle atau jalan tol, ke KSPN dan destinasi wisata unggulan,
- (3) Mempromosikan UMKM lokal melalui penyelenggaraan acara budaya yang menonjolkan harmoni dan keanekaragaman hayati,
- (4) Mengembangkan berbagai nilai produk daya tarik wisata.
- (5) Libatkan komunitas lokal dan influencer digital dalam kampanye promosi yang kreatif dan menarik, dan
- (6) Prioritaskan perbaikan infrastruktur dasar, seperti aksesibilitas dan fasilitas ritel, agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Bandara Sam Ratulangi di Manado, Sulawesi Utara, melayani sektor pariwisata super-prioritas Likupang. Mendukung jalur logistik Bitung, baik untuk kontainer maupun non-kontainer. Bandara berfungsi sebagai pusat logistik nasional dan internasional. Dukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung dan Likupang. Ini juga berfungsi sebagai jembatan udara di Indonesia timur.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ardahaey, F.T. 2011. Economic Impacts of Tourism Industry. *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 6, no. 8, pp. 206–215.
- [2] Zaei, M. E. 2013. The Impacts of Tourism Industry on Host Community. *Eur. J. Tour. Hosp. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–21.
- [3] Gnanapala, W. K. A. and Sandaruwani, J. A. R. C. 2016. Impacts of Tourism Development in Cultural and Heritage Sites: An Empirical Investigation. *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 2, no. 6, pp. 68–78, 2016. <http://www.aiscience.org/journal/ijebahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- [4] Aref, F. 2011. The effects of tourism on quality of life: A case study of Shiraz, Iran. *Life Sci. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 26–30.
- [5] Nurhayati, A. and Fatmayati, F. 2023. Analysis of Komodo Airport Development Potential in Supporting the Tourism Sector in Labuan Bajo. *AURELIA J. Penelit. dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 1444–1455.
- [6] Wut, T. M., Xu, J. B. and Wong, S.-M. 2021. Crisis management research (1985-2020) in the hospitality and tourism industry: A review and research agenda. *Tour. Manag.*, vol. 85, no. 1.
- [7] Kambey, H. J. 2016. Tourist Object in Tomohon City as a Basic Consideration for Tourism Destination Development in Highland Ecosystem. *J. Indones. Tour. Dev. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 13–18.
- [8] Abuamoud, I. , Ibrahim, A. and Al-Tabini, R. 2022. Economic Impact of the Covid-19 Pandemic on the Tourism Industry. *Corp. Bus. Strateg. Rev.*, vol. 3, no. 2 special issue, pp. 321–327.
- [9] Rangkuti, F. 2015. *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [10] Paccagnella Junior, A. C., Hollaender, P. S., Mazzanti, G. V., Bortoleto, W. W. 2021. Efficiency drivers of international airports: A worldwide benchmarking study. *J. Air Transp. Manag.*, vol. 90, pp. 1–12.
- [11] Fuellhart, K. 2007. Airport catchment and leakage in a multi-airport region: The case of Harrisburg International. *J. Transp. Geogr.*, vol. 15, no. 4, pp. 231–244.
- [12] Jun Ishii et al. 2009. A Simple and Immediate Method for Simultaneously Evaluating Expression Level and Plasmid Maintenance in Yeast. *J. Biochem.*, vol. 145, no. 6, pp. 701–708.
- [13] Paliska, D., Drobne, S., Borruso, G., Gardina, M. 2016. Passengers' airport choice and airports' catchment area analysis in cross-border Upper Adriatic multi-airport region. *J. Air Transp. Manag.*, vol. 57, pp. 143–154.
- [14] Loh, H. S., Yuen, Wang, K. F., X., Surucu-Balci, E., Balci, G. and Zhou, Q. 2020. Airport selection criteria of low-cost carriers: A fuzzy analytical hierarchy process. *J. Air Transp. Manag.*, vol. 83. <https://pure.hud.ac.uk/en/publications/airport-selection-criteria-of-low-cost-carriers-a-fuzzy-analytica>
- [15] Yang, Z. Z., Yu, S., Notteboom, T. 2016. Airport location in multiple airport regions (MARs): The role of land and airside accessibility. *J. Transp. Geogr.*, vol. 52, pp. 98–110.

- [16] Florido-Benítez, L. Aldeanueva Fernández, I. 2022. Fusing International Business and Marketing: A Bibliometric Study. *Adm. Sci.*, vol. 12, no. 4.
- [17] Stojanovic, D. M. 2016. Contemporary tourism: An international approach, 3rd edn. *Ann. Tour. Res.*, vol. 61, pp. 268–269.
- [18] Pamucar, D., Yazdani, M., Montero-Simó, M. J., Araque-Padilla, R. A. 2021. Multi-criteria decision analysis towards robust service quality measurement. *Expert Syst. Appl.*, vol. 170, no. 2.